

PERILAKU BERMOTOR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAKASSAR

Faisal
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor apa saja yang menyebabkan perilaku bermotor siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, 2) Bagaimana dampak sosial yang dialami oleh siswa pengendara sepeda motor di madrasah aliyah 1 makassar. Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu siswa, guru, orang tua siswa dan polisi sat-lantas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu Memberi check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor apa saja yang menyebabkan perilaku siswa bermotor di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar (a) faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri antarlain yaitu: keinginan sendiri (gaya hidup instan), gengsi sosial, kemandirian. (b) Faktor eksternal atau faktor penyebab dari luar antarlain yaitu: jarak kesekolah, pergaulan dan lingkungan sekolah, faktor keluarga, dan Hukuman yang diberikan oleh Polisi kurang memberi efek Jerah. 2) Dampak sosial yang dirasakan oleh siswa pengendara sepeda motor di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar yaitu: (a) dampak negatif yang dirasakan oleh siswa tersebut berupa mendapatkan sanksi dari polisi saat kedapatan berkendara dan menjadi bahan tertawaan masyarakat sekitar yang menyaksikaannya saat siswa tersebut mendapatkan hukuman dari polisi (b) dampak positif yang juga dirasakan oleh siswa berupa, mudah mendapatkan teman ataupun kenalan baru, menguatkan solidaritas sesama pengendara muda, dan merasa keren di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Perilaku Bermotor, Siswa Dibawah Umur

ABSTRACT

The objective of the research was to find out: 1) What factors that cause the behavior in driving of the students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, 2) How the social effect that was experienced by the students motorcyclist students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. This research used purposive sampling technique that determination informant which criteria was students, teacher, students' parents, and police of Sat-Lantas. The technique of data analysis of this research was observation, interview and documentation. The result of data analysis indicated which used descriptive qualitative that steps were redaction data, displaying data, and made conclusion. The technique of this study was member check. The result of this research was : 1) factors that cause the behavior in driving of the students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar (a) internal factor that comes from the students, such as own desire (life style instantly), social prestige, and autonomy, (b) external factor or cause factor from the outside, such as Distance of the school, social intercourse and school environment, family's factor and the punishment that was gave by the police which less plentiful. (2) The social effect that was experienced by the students motorcyclist students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar were: (a) negative effect that was experience by the students such as they got doubt from the police when they were found in driving and be laughingstock of the community who saw them. (b) The positive effect that was experienced by the students such as, easy to get friend or new acquaintance, reinforce solidarity with youth motorcyclist, and they felt impressive in the school environment.

Keyword: The behavior in driving motorcycle, Students under age.

PENDAHULUAN

Manusia selalu melakukan perubahan dalam kehidupannya, hal ini terlihat dari banyaknya perubahan yang terjadi, terutama dalam bidang teknologi transportasi. Manusia awalnya menggunakan alat transportasi tradisional yang memrlukan banyak tenaga dan waktu tempuh yang lama. akan tetapi dengan adanya perkembangan alat transportasi, manusia beralih menggunakan transportasi yang lebih modern seperti sepeda motor, mobil,

bus dan lain sebagainya. Dengan kemudahan yang disunghungkan oleh alat transportasi modern membantu manusia agar lebih efektif dan efisien dalam melakukan mobilitas terutama dalam hal waktu dan tenaga. Meskipun membawa sejumlah keuntungan kehadiran kendaraan bermotor juga membawa konsekuensi lain, diantaranya penyediaan jalan yang memadai, peraturan lalulintas, dan masalah kecelakaan lalu lintas. Di negara berkembang seperti Indonesia, kesadaran tertib di jalan masih rendah sering ditemukan

pelanggaran yang dilakukan pengguna jalan terutama pengandara motor, misalnya berjalan melawan arah, menerobos lampu merah, berboncengan tiga dan tidak menggunakan helm, hal inilah yang memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pelanggaran lalulintas kendaraan roda dua di Makassar masih sering di ditemukan. Pelanggaran ini masih sering kita jumpai di sekitar kita, dikarnakan pelanggar ini tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan mulai dari orang dewasa sampai anak-anak, baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar, pelajar yang merupakan pelanggar tersebut tidak tanggung-tanggung, pelanggaran tersebut dilakukan mulai pelajar SMA, SMP, bahkan sampai di kalangan anak SD. Sebagian dari siswa SMA saat ini mampu mengemudikan sepeda motor. Mereka bahkan memanfaatkan sepeda motor tersebut sebagai alat transportasi ke sekolah. Padahal siswa SMA pada umunya belum memiliki SIM dikarenakan belum mencukupi umur untuk memenuhi persyaratan pembuatan SIM tersebut. Secara faktual siswa SMA mampu mengemudikan sepeda motor, apalagi perkembangan fisik anak saat ini cukup baik. Namun, dari segi psikis mereka masih berada dalam proses pencarian identitas diri. Apabila mudah terprovokasi dengan hal-hal yang negatif dikhawatirkan akan memicu siswa SMA mengabaikan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Perilaku siswa SMA mengemudikan sepeda motor ini sangat kontradiktif sebagaimana yang dimaksud pada pasal 77 UU No. 22 Tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan bahwa, setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang di kemudikan. Orang dewasa pun jika mengemudikan sepeda motor tetapi tidak memiliki surat izin mengemudi maka akan mendapatkan sanksi karena melanggar undang-undang pemerintah apalagi siswa SMA yang sudah jelas-jelas tidak memiliki surat izin mengemudi karena belum cukup umur.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat aktivitas guru dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih serta memperbaiki perilaku peserta didik agar perilaku peserta didik tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang atau perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Seperti yang kita ketahui pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan sebagaimana terungkap di atas yakni untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik maka pendidik

atau tenaga kependidikan memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih murid atas dasar norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Namun dalam banyak kasus kita dapati begitu mudahnya siswa SMA yang belum memenuhi syarat mengemudikan sepeda motor, dan tidak terbatas di lingkungan dimana sianak tinggal, tapi juga mereka mengemudikan sepeda motor kesekolah, padahal mereka sadar bahwa jika mereka kedapatan mengemudikan sepeda motor maka mereka akan mendapatkan sangsi dari pihak polisi karena mereka mengemudikan sepeda motor kesekolah sedangkan mereka belum memiliki surat izin mengemudi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penentuan informan yaitu 1) Pelajar yang menggunakan sepeda motor kesekolah di MAN 1 Makassar. 2) Polisi Makassar (Sat-Lan Makassar). Disamping itu, digunakan instrumen lain seperti, pedoman wawancara, dan Hp baik untuk melakukan dokumentasi (foto dan rekaman audio). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara 2) Observasi 3) dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku siswa yang merupakan remaja di bawah umur mengemudikan kendaraan bermotor merupakan tindakan penyimpangan sosial karena merupakan pelanggaran hukum tertulis yang sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor. 22 tahun 2009 sebagaimana yang dimaksud pada pasal 77 dan 81. Seperti yang kita ketahui Robert M.Z Lawang dalam Setiadi dan Kolip (2011: 188) menyebutkan bahwa perilaku menyimpang “meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut”. Fakta yang dapat kita temukan sekarang tidak jarang lagi kita mendapati remaja pelajar yang belum memiliki surat izin mengemudi, sudah sangat leluasa berkeliaran menggunakan kendaraan bermotor baik tindakan tersebut dilakukan karna ada kesempatan, hobi, keinginan dan bahkan hanya meniru atau sebagai tren zaman sekarang, Tanpa memperdulikan bahwa tindakan mereka dapat membahayakan diri sendiri dan juga orang lain. Mereka dengan sadar melakukan pelanggaran dan yang mereka ketahui jika mereka kedapatan oleh polisi maka mereka akan mendapatkan hukuman. Hal ini seperti yang di maksud oleh M. Gold dan J. Petronio dalam Sarwono (2013: 251-252) kenakalan anak adalah “tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja

melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat di ketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenakan hukuman”.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar sudah ada beberapa murid yang sudah terbiasa menggunakan sepeda motor kesekolah. berdasarkan hasil penelitian ini ternyata bukan hanya siswa (peajar laki-laki) yang menggunakan sepeda motor kesekolah namun juga sisiwi (pelajar perempuan) di MAN 1 Makassar sudah menggunakan sepeda motor kesekolah padahal usia mereka tergolong masih pada tahap usia remaja awal. Sesuai dengan yang di katakan oleh Kartono (2013: 11) “Perilaku menyimpang itu sendiri mencakup banyak fariasi tingkah laku dan sifatnya hetrogen sebab bisa dilakukan oleh pria, wanita, anak-anak, tua, remaja, maupun usia sangat muda” Siswa dan siswi di MAN 1 Makassar sadar akan pelanggaran mereka namun mereka masih tetap melakukan kenakalan tersebut, bahkan ada sebagian siswa menggunakan sepeda motor sebagai sarana untuk melakukan kegiatan bolos sekolah. Mereka secara sadar tau bahwa ketika mereka kedapatan oleh polisi maka akan mendapatkan hukuman (sangsi), namun pada kenyataannya hal tersebut tidak menghalangi para siswa tersebut untuk tetap melanjutkan kebiasannya tersebut.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengendarai sepeda motor kesekolah. Yaitu: 1) Faktor keinginan sendiri (gaya hidup instan), Maksudnya bahwa dengan adanya teknologi berupa sepeda motor menimbulkan keinginan dalam diri individu atau remaja tersebut untuk melakukan perjalanan kesekolah dengan mudah tanpa memakan waktu dan tenaga yang banyak serta dengan ongkos yang lebih murah sehingga remaja tersebut lebih memilih menggunakan kendaraan bermotor dan mengabaikan Norma hukum yang berlaku. 2) Gengsi Sosial. Prasaan gengsi yang timbul dalam diri remaja itu sendiri akibat pengaruh lingkungan sekolah yang dimana jumlah siswa yang menggunakan kendaraan sepeda motor lebih banyak daripada yang tidak menggunakan sepeda motor, shingga membuat siswa gengsi menggunakan sepeda ataupun di antar kesekolah dan menyebabkan remaja tersebut ikut menggunakan sepeda motor ksekolah, 3) Kemandirian. keinginan dari dalam diri remaja itu sendiri atau individu tersebut untuk hidup lebih mandiri. Menganggap dirinya suda bisa atau mampu berangkat kesekolah menggunakan sepeda motor sendiri tanpa perlu di antar oleh orang tua mereka. 4) Jarak kesekolah. Jarak juga menjadi salah satu alasan penyebab remaja tersebut menggunakan kendaraan bermotor kesekolah, pasalnya jarak antara rumah remaja tersebut dengan sekolah yang jauh mendorong siswa tersebut menggunakan kendaraan bermotor agar perjalanan mereka lebih mudah cepat serta agar biaya yang mereka keluarkan tidak terlalu bnyak. 5) Pergaulan dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dimana siswa yang menggunakan kendaraan bermotor sangat dominan dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan kendaraan bermotor kesekoalah menjadi salah satu penyebab eksternal remaja dibawah umur ini menggunakan sepeda motor kesekolah karena pergaulan di ligkungan sekolah, baik berupa ajakan dari teman ataupun mengikuti teman lain yang ada di lingkungan sekolah. 6) Keluarga. maksudnya bahwa tidakada yang bisa mengantar remaja tersebut kesekolah dikarenakan kesibukan orang tua dalam aktivitas sehari-hari mereka. Kesibukan orang tua yang menyebabkan orang tua tersebut mengabaikan anak mereka dan membiarkan anak mereka berkenda inilah salahsatu penyebab perilaku bermotor siswa. 7)

Hukuman yang diberikan oleh Polisi kurang memberi efek Jerah pada remaja atau siswa di bawah umur yang kedapatan berkendara juga menjadi pendukung siswa tersebut untuk tetap menggunakan sepeda motor kesekolah dan menjadi kebiasaan siswa menggunakan sepeda motor kesekolah. hingga saat ini Pasalnya hukuman yang diberikan oleh polisi kepada remaja yang kedapat melanggar oleh polisi tersebut tidak membuat kapok atau jerah siswa tersebut untuk melanggar, karena hanya berupa hukuman ringan dan teguran biasa tanpa ada penilangan.

Adapun dampak yang dirasakan oleh pelaku pengendara muda, siswa yang belum cukup usia untuk menggunakan kendaraan bermotor, dari segi sosial yang dirasakan oleh siswa yang menggunakan sepeda motor kesekolah di MAN 1 Makassar, yaitu: 1) Dampak Negatif. Dampak negatif dari segi sosial yang dirasakan oleh siswa yang menggunakan sepeda motor kesekolah seperti mendapatkan sangsi dari peteguas kepolisian karena kedapatan berkendara tanpa surat izin mengemudi dan menjadi bahan tertawaan oleh masyarakat yang melihatnya mendapatkan sangsi dari polisi. Adapun dampak negatif lain yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai sarana dalam kegiatan bolos siswa. 2) Dampak Positif. Dampak positif dari segi sosial juga tentu dirasakan oleh siswa, seperti mudah mendapatkan teman atau kenalan baru, karena jangkauan dalam bergaul menjadi lebih luas akibat dari dimudahkannya remaja tersebut bepergian karena memiliki kendaraan bermotor memudahkan mereka untuk mendapatkan kenalan baru maupun teman baru serta dapat menguatkan solidaritas sesama pengendara muda dengan seringnya bepergian bersama baik dalam konteks bolos barsama maupun liburan, dan merasa kren di lingkungan sekolah karena beranggapan dengan menggunakan kendaraan Bermotor kesekola merupakan tren zaman ini.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa kaitan penelitian ini dengan landasan teori pada bagian awal yaitu dari landasan teori Teori Asosiasi diferensiasi yang intinya mengasumsikan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar sehingga dapat kita katakan bahwa hal tersebut mereka lakukan karena melalui proses meniru dan proses belajar individu lain di lingkungan mereka, melalui ajakan lewat interaksi dari teman sebaya dan juga dengan melihat dan mengamati hampir semua teman yang ada di lingkungan sekolah siswa lain yang juga belum memiliki SIM namun leluasa mengemudikan sepeda motor kesekolah maka mereka perlahan mengikuti perilaku tersebut. Lebih lanjut lagi dalam proposisi ke 6 dari teori Teori Asosiasi diferensiasi oleh Surherland dalam Setiadi dan Kolip (2011:237) yang menyatakan Seseorang menjadi menyimpang karena ia menganggap lebih menguntungkan melanggar norma (*deviant*) daripada tidak (*conform*). dengan lemahnya hukuman yang diberikan polisi bagi siswa atau remaja (nakal) yang mengadakan pelanggaran. Sehingga membuat remaja berpresepsi bahwa lebih menguntungkan bagi mereka untuk melakukan pelanggaran daripada tidak melakukan karena dengan menggunakan sepeda motor kesekolah pekerjaan jadi lebih mudah dalam hal berangkat kesekolah, terlebih lagi mereka dapat dengan leluasa bepergian setelah pulang sekolah bersama dengan teman atau kelompok mereka di sekolah sedangkan apabila mereka kedapatan oleh polisi atau penegak hukum mereka tidak akan mendapatkan tilang, mereka hanya akan mendapatkan teguran lisan dan beberapa hukuman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku bermotor siswa di MAN 1 Makassar, yaitu, Faktor Internal antara lain; Faktor keinginan sendiri (gaya hidup instan) akibat kemajuan teknologi, gengsi sosial akibat pengaruh lingkungan sekolah, keinginan dari dalam diri remaja itu sendiri untuk hidup lebih mandiri tanpa pengawalan orang tua (kemandirian). Faktor eksternal antara lain ; Jarak kesekolah, Pergaulan dan lingkungan sekolah, kurangnya pengawasan Keluarga (orang tua) karena aktifitas kesibukan sehari-hari, Hukuman yang diberikan oleh Polisi kurang memberi efek Jera pada remaja atau siswa di bawah umur yang kedapatan berkendara. 2) Dampak sosial yang dirasakan oleh siswa yang menggunakan sepeda motor kesekolah di MAN 1 Makassar, yaitu, Dampak negatif antara lain, mendapatkan sanksi dari petugus kepolisian dan menjadi bahan tertawaan oleh masyarakat yang melihatnya mendapatkan sanksi dari polisi. Dampak positif antara lain, Dampak positif dari segi sosial juga tentu dirasakan oleh siswa, seperti mudah mendapatkan teman atau kenalan baru, menguatkan solidaritas sesama pengendara muda, dan merasa kren di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Komunitas Teman Sebaya*. Jakarta: Rineka
- Awaru, Octamaya Tenri. 2011. *Perokok (Studi Kasus pada Pelajar SMA Negeri di Sinjai Utara)* Tesis. Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Chaney, David. 1996. *Lifestyle (Sebuah Pengantar Konperhensif)*. Yogyakarta: Jalasutr.
- Graciani. 2011. *Perilaku membolos siswa (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Kalaten*. Surakarta: Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial. Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murdaningsih, 1975. *Perilaku Remaja*. Jakarta: Sinar Baru.
- Setiadi, M. Elly & Kolip, Usman. 2011 *Pengantar Sosiologi* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Suryabarata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.